

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan data yang telah didapat dan diolah, pengujian hipotesis serta pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru PAI dalam menanamkan religiusitas substantif siswa dengan pembiasaan keagamaan serta ditambah dengan mengembangkan kesadaran keagamaan siswa melalui pembelajaran PAI menggunakan metode *targhib wa tarhib* dan kisah cukup efektif dalam meningkatkan religiusitas substantif siswa. Secara rinci kesimpulan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 14 Kota Bandung menggunakan metode konvensional dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang menggali sendiri informasi dari materi yang sedang dipelajari. Dengan pembelajaran PAI tersebut pada kondisi awal, tingkat religiusitas substantif siswa kelas kontrol di SMP Negeri 14 Kota Bandung berada pada kategori sedang dengan rata-rata respon positif sebesar 67,17%. Meskipun pembiasaan keagamaan telah dilaksanakan dengan baik, pembiasaan tersebut tidak memberikan perbedaan yang signifikan terhadap karakter religiusitas substantif siswa yang dibuktikan dengan kondisi akhir religiusitas substantif siswa kelas kontrol dengan rata-rata respon positif sebesar 75,54%. Dengan demikian, walaupun pada kondisi akhir tingkat religiusitas substantif siswa berada pada kategori tinggi, namun proses pembelajaran PAI dan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan tidak memberikan perubahan yang signifikan terhadap rata-rata skor religiusitas substantif siswa.
2. Upaya guru PAI dalam menanamkan religiusitas substantif siswa tidak hanya terbatas pada kegiatan pembiasaan keagamaan namun kesadaran siswa dalam keagamaannya juga harus dibangun dan dikembangkan salah satu caranya melalui pembelajaran PAI dengan metode ajar yang tepat. Sehingga siswa melaksanakan pembiasaan keagamaan secara sadar dan memahami nilai-nilai religiusitas yang substantif serta memberikan perubahan positif terhadap aqidah, ibadah, dan akhlak siswa. Dengan upaya tersebut tingkat religiusitas

substantif siswa pada kelas eksperimen mengalami perubahan yang signifikan. Rata-rata respon positif siswa kelas eksperimen yang awalnya hanya sebesar 66,86% meningkat menjadi 90,24% setelah diberikan perlakuan pengembangan kesadaran keagamaan melalui pembelajaran PAI dengan metode *targhib wa tarhib* dan kisah selama 6 pertemuan. Dengan demikian, upaya guru PAI dalam menanamkan religiusitas substantif siswa dengan mengembangkan kesadaran keagamaan siswa melalui pembelajaran PAI mampu memberikan perubahan yang signifikan dibandingkan pembelajaran PAI yang sebatas melaksanakan pembiasaan keagamaan.

3. Upaya guru PAI dalam menanamkan religiusitas substantif siswa melalui pembelajaran PAI dengan mengembangkan kesadaran keagamaan siswa berpengaruh terhadap karakter religiusitas substantif siswa. Meskipun pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan skor religiusitas substantif. Akan tetapi peningkatan skor religiusitas substantif pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi. Hal ini diperkuat dengan hasil uji *independent sample T test* dan juga uji N Gain yang menyatakan bahwa peningkatan skor religiusitas substantif pada kelas eksperimen benar-benar signifikan. Pada hasil uji beda *independent sample T test* menunjukkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan antara skor posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen, sehingga dilakukan uji N Gain dengan hasil rata-rata persentase N Gain sebesar 71,64 dengan kategori cukup efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam mengembangkan kesadaran keagamaan siswa melalui pembelajaran PAI cukup efektif dalam menanamkan religiusitas substantif siswa.
4. Dalam menanamkan religiusitas substantif siswa di SMP Negeri 14 Kota Bandung, guru PAI menghadapi beberapa kendala, termasuk waktu pembelajaran yang terbatas, latar belakang keagamaan siswa yang beragam, pengaruh teknologi dan media sosial, serta kurangnya kesadaran siswa. Meski demikian, guru PAI memiliki peluang untuk mengatasi kendala tersebut melalui pelaksanaan pembiasaan keagamaan dan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan seperti sholat dhuha bersama, pembacaan Al-Qur'an, asmaul husna, doa bersama, kultum, dan keputrian yang memungkinkan siswa untuk

menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tidak hanya pemahaman siswa tentang ajaran agama yang diperkuat, tetapi juga karakter religius mereka dapat terbentuk. Pembiasaan keagamaan yang konsisten juga menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung, di mana nilai-nilai agama menjadi bagian integral dari kehidupan siswa. Guru PAI memanfaatkan kegiatan ini untuk membimbing siswa dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam dan kontekstual, sehingga religiusitas substantif dapat tertanam dengan baik dalam diri setiap siswa.

5.2 Implikasi

Hasil dari penelitian ini memiliki kontribusi dalam melengkapi penelitian tentang upaya guru PAI dalam menanamkan religiusitas siswa yang sebelumnya telah termuat dalam beberapa penelitian. Penelitian ini berimplikasi terhadap karakter religiusitas substantif pada siswa di SMP, khususnya dalam upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk menanamkan religiusitas substantif siswa di SMP. Penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman religiusitas substantif pada siswa bukan hanya melalui praktik pembiasaan keagamaan di sekolah namun pembelajaran PAI harus disertai dengan pengembangan kesadaran keagamaan kepada siswa sehingga karakter religius siswa bukan hanya religiusitas simbolis, melainkan religiusitas yang substantif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

5.2.1 Implikasi Teoretis

1. Penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang pendekatan yang efektif dalam menanamkan religiusitas substantif pada siswa SMP. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan teori baru atau memperkuat teori yang sudah ada tentang pendidikan agama Islam di tingkat menengah.
2. Penelitian ini berkontribusi pada studi religiusitas dengan menyoroti pentingnya pendekatan substantif dalam pendidikan agama. Hasil penelitian ini dapat membuka wacana baru tentang bagaimana mengukur dan menilai

keberhasilan pendidikan agama dalam membentuk karakter religius yang substantif, bukan hanya simbolis.

5.2.2 Implikasi Praktis

1. Temuan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru PAI tentang metode pengajaran yang lebih efektif dalam menanamkan religiusitas substantif. Guru dapat menerapkan pendekatan-pendekatan yang terbukti berhasil meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai agama.
2. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum PAI di SMP. Kurikulum dapat disesuaikan untuk lebih menekankan pada aspek-aspek substantif dari religiusitas, bukan hanya aspek-aspek formal atau ritual.
3. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi program pembinaan dan pelatihan guru PAI. Melalui pelatihan, guru dapat dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajarkan nilai-nilai religiusitas substantif secara efektif.

Dengan implikasi-implikasi tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan tidak hanya bagi bidang pendidikan agama Islam, tetapi juga bagi pembentukan karakter siswa yang lebih baik dan berkualitas.

5.3 Rekomendasi

Meninjau hasil penelitian serta kesimpulan supaya penelitian ini semakin bermanfaat, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada pihak terkait antara lain sebagai berikut:

1. Bagi guru PAI, teruskan mengembangkan dan menerapkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan kontekstual untuk menanamkan religiusitas substantif, mengadopsi metode pengajaran yang berfokus pada peningkatan kesadaran keagamaan seperti refleksi diri yang menekankan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama, menggunakan berbagai media pembelajaran seperti video, audio, dan bahan bacaan yang relevan untuk menarik minat siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Selain itu, dapat pula mengadopsi pendekatan personal dan humanis dalam interaksi dengan siswa, memberikan

perhatian individual, dan membangun hubungan yang positif untuk mendorong siswa lebih terbuka dalam menghayati nilai-nilai agama.

2. Bagi pendidik, disarankan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam semua mata pelajaran, bukan hanya dalam pelajaran PAI, untuk memberikan pemahaman holistik kepada siswa tentang bagaimana nilai-nilai religius dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi sekolah, sekolah dapat memperkuat program ekstrakurikuler yang berfokus pada kegiatan keagamaan, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pengembangan religiusitas substantif, mengembangkan program-program yang mendukung peningkatan kesadaran keagamaan, seperti kegiatan sosial keagamaan atau seminar yang mengajak siswa untuk lebih memahami dan menghayati nilai-nilai agama, serta memberikan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAI untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya kesadaran keagamaan dan cara-cara efektif untuk menanamkan religiusitas substantif pada siswa.
4. Bagi orang tua, orang tua sebaiknya terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan anak, baik di rumah maupun di sekolah, untuk memberikan dukungan moral dan spiritual yang konsisten, memperkuat pendidikan agama di rumah dengan memberikan teladan yang baik, mengajak anak untuk beribadah bersama, dan mendiskusikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari untuk memperkuat kesadaran keagamaan anak.
5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini menggunakan metode *targhib wa tarhib* dan kisah sebagai upaya mengembangkan kesadaran keagamaan dalam menanamkan religiusitas substantif siswa di SMP sehingga peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang metode-metode yang paling efektif dalam menanamkan kesadaran keagamaan pada siswa serta mengadakan studi kasus di berbagai sekolah dengan latar belakang dan konteks yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penanaman religiusitas substantif selain melalui pengembangan kesadaran keagamaan.